

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dunia saat ini diperhadapkan dengan dahsyatnya penyebaran virus Covid-19 yang secara bersamaan dengan perkembangan revolusi industri 4.0 yang ditandai dengan adanya kemajuan teknologi digital yang pekerjaannya masih, secara fisik tidak terlihat tetapi dapat memberi perubahan yang sangat nyata dalam kehidupan manusia. Sebagai akibatnya banyak profesi yang sudah sejak lama ditekuni bahkan sudah bertahun-tahun dengan manajemen yang profesional harus ditutup atau lenyap begitu saja tanpa berbekas, tanpa melakukan suatu kesalahan fatal, bahkan sudah dikelola secara profesional secara tidak langsung dipaksa berubah meninggalkan yang lama dan mengikuti sesuatu yang baru. Dalam konteks ini, kemajuan digital seakan memaksa manusia dengan berbagai profesi yang dimilikinya untuk mendisrupsi pikirannya yang sifatnya destruksi, inovasi dan kreatif. Bahaya virus ini telah menjadi konsen bagi setiap orang secara mendunia dan menuntut organisasi kesehatan dunia (WHO) dan pemerintahan agar merancang kebijakan dan mengambil sejumlah langkah untuk menangani penyebaran virus ini. Pemerintah Indonesia melalui Juru Bicara Penanganan Covid-19, Achmad Yurianto mengatakan, masyarakat harus menjaga produktivitas di tengah pandemi virus corona Covid-19 dengan tatanan baru yang disebut new normal (dalam Mustakim & Saepul, 2020). Juru Bicara Penanganan Covid-19, Achmad Yurianto, mengatakan istilah New Normal yang sering digunakan selama pandemi ini adalah diksi yang salah dan istilah New Normal kemudian di ubah menjadi diksi Adaptasi Kebiasaan Baru/ AKB (Kompas, 2020).

New Normal/adaptasi kebiasaan baru adalah perubahan perilaku untuk tetap melakukan aktivitas normal dengan ditambah menerapkan protokol kesehatan guna mencegah terjadinya penularan covid-19. New Normal ini hanya melanjutkan kebiasaankebiasaan yang selama ini dilakukan saat diberlakukannya karantina wilayah atau Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Dengan diberlakukannya New Normal, kita mulai melakukan aktifitas di luar rumah

dengan tetap mematuhi protokol kesehatan yang telah diatur oleh pemerintah, yaitu memakai masker bila keluar dari rumah, sering mencuci tangan dengan sabun, dan tetap menjaga jarak serta menghindari kerumunan orang untuk mencegah penularan virus corona. Sejak mewabahnya Covid-19, guna menghindari terjadinya penularan, sebagian besar aktivitas dilakukan melalui daring (online) seperti kegiatan rapat yang selama ini dilaksanakan bersama-sama dalam suatu ruangan, sekarang menggunakan aplikasi Zoom, begitu juga dengan aktifitas belajar mengajar. Dengan diberlakukan New Normal, mau tidak mau para pelajar akan kembali belajar ke sekolah, tentunya dengan protokol kesehatan dan keamanan yang menjamin mereka dari penularan virus. Menurut Wiku Adisasmita sebagai Ketua Tim Pakar Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 mengatakan, new normal adalah perubahan perilaku untuk tetap menjalankan aktivitas normal namun dengan ditambah menerapkan protokol kesehatan guna mencegah terjadinya penularan Covid-19. Prinsip utama dari new normal itu sendiri adalah dapat menyesuaikan dengan pola hidup. Normal Baru dapat diartikan suatu kondisi dan/atau kebiasaan sosial masyarakat atau perilaku individu yang muncul setelah covid-19 selesai. Seperti Normal Baru, Normal Lama adalah kondisi sosial masyarakat sebelum pandemi covid-19. Semoga normal baru ini tidak membuat masyarakat sosial menjadi kelompok baru yang kehilangan sosialnya yang lama. Hingga saat ini yang terjadi sebenarnya jika kita melihat data belum sesuai dengan harapan, yang memang diharapkan bahwa dengan adanya era new normal ini kita bisa meraih kondisi yang normal dan tentunya kondusif seperti sedia kala. Namun pada nyatanya ternyata penyebaran dari virus corona ini masih meningkat. Hal ini dikarenakan beberapa faktor yang bisa mengakibatkan terus meningkatnya kasus positif corona, Ihsanuddin (dalam Natalia, 2020). Merujuk dengan yang diungkapkan oleh dokter Slamet Budiarto (Wakil Ketua II Ikatan Dokter Indonesia), terdapat tiga penyebab meningkatnya jumlah positif covid-19 :

1. Terlambat penanganan pasien karena sistem rujukan yang kacau
2. Lambatnya pemeriksaan hasil uji swab pasien yang diduga terpapar Corona
3. Minim ventilator dibanding jumlah pasien yang membludak.

Beberapa faktor tersebut seharusnya sudah disadari oleh setiap orang, baik pemerintah maupun masyarakat umum yang harus bekerjasama untuk menekan penyebaran covid-19 ini. Tujuan dari New Normal ini adalah agar masyarakat tetap produktif dan aman dari penularan Covid-19 di tengah masa pandemi. Kehidupan new normal tersebut tidak terlepas dari adanya pandemi virus corona COVID-19. Kasus virus corona pertama kali di Indonesia terkuat pada awal Maret lalu. Sejak saat itu semua kegiatan olahraga yang ada di Indonesia pun ditunda. Bahkan termasuk PON Papua 2020, juga ditunda akibat virus corona ini. Pemerintah melalui Kementerian Kesehatan RI telah menyusun prosedur kesehatan (prokes) salah satunya mencakup AKB berolahraga Karena itu protokol kesehatan yang wajib dipatuhi oleh setiap orang yang melakukan aktifitas di luar rumah. Pada masa AKB, Pemerintah sedang mempersiapkan untuk pemulihan kegiatan ekonomi, sekolah maupun kegiatan lainnya (wisnubrata, 2020), (Dalam Purnamasari & Febrianty, 2020). Olahraga adalah salah satu sektor yang mulai melakukan kegiatan dimasa AKB ini.

Olahraga merupakan bagian dari aktivitas sehari-hari manusia yang berguna membentuk jasmani dan rohani yang sehat. Olahraga telah memberikan kontribusi positif yang nyata bagi kesehatan masyarakat. Olahraga juga turut berperan dalam peningkatan kemampuan jasmani maupun rohani dalam melaksanakan sistem pembangunan yang berkelanjutan. Dalam perkembangan olahraga telah menjadi kebutuhan bagi masyarakat untuk menjaga dan meningkatkan kondisi fisik agar tetap bersemangat dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari serta memiliki kemampuan untuk berprestasi. Olahraga adalah sesuatu yang bisa dinikmati oleh semua orang di dunia tanpa memperhatikan stratifikasi atau yang berkaitan dengan tingkat kekayaan atau kemiskinan orang. Berolahraga tidak hanya untuk menyehatkan badan baik itu jasmani maupun rohani namun juga untuk mendapatkan suatu prestasi dalam menekuni olahraga yang digemari. Olahraga yang paling banyak di gemari masyarakat pada umumnya adalah sepak bola, bola voli dan basket namun tidak sedikit pula masyarakat yang suka berolahraga permainan Bola kecil contohnya Tenis meja dan Bulutangkis.

Tenis meja atau pingpong merupakan salah satu cabang olahraga yang tergolong ke dalam permainan bola kecil, Tenis meja merupakan olahraga yang

dimainkan dua orang (*single*) atau empat orang (*double*). Tenis meja adalah Permainan yang menggunakan bola kecil yang dinamai *pingpong* serta pemukul yang disebut *Bet* yang di lapisi karet dan meja yang dirancang khusus untuk area permainan. Dilansir dari *Encyclopadeia Britannica* (2015) Tenis meja atau pingpong merupakan miniatur dari tenis lapangan yang sering dimainkan di tempat terbuka. Permainan tenis meja pada dasarnya dimainkan diruangan dengan menggunakan papan atau meja yang dibatasi Net atau jaring pada bagian tengah, Induk dari cabang tenis meja dunia adalah *International Table Tennis Federation* (ITTF), sedangkan di indonesia adalah Persatuan Tenis Meja Seluruh Indonesia (PTMSI).

Permainan bulutangkis adalah cabang olahraga yang banyak digemari oleh masyarakat di seluruh dunia, tidak terkecuali di Indonesia. Hal ini dapat dilihat dengan banyaknya masyarakat yang ikut serta dalam setiap kegiatan olahraga bulutangkis yang diselenggarakan, baik dalam bentuk pertandingan tingkat RT hingga tingkat dunia, seperti Thomas dan Uber Cup atau Olimpiade. Olahraga bulutangkis dapat dimainkan mulai dari anak-anak hingga orang dewasa dan dapat dilakukan di dalam maupun di luar ruangan. Banyak orang melakukan olahraga bulutangkis dengan berbagai macam tujuan, diantaranya untuk rekreasi dan hiburan, menjaga kebugaran dan kesehatan sampai untuk tujuan olahraga prestasi. Permainan Bulu tangkis atau badminton adalah suatu olahraga raket yang dimainkan oleh dua orang (untuk tunggal) atau dua pasangan (untuk ganda) yang berlawanan. Bulu tangkis mirip dengan olahraga tenis yang dimainkan dengan pemain di satu sisi. Tetapi, bulu tangkis menggunakan bola permainan yang disebut dengan kok atau shuttlecock yang berbahan dari bulu unggas. Dalam olahraga bulu tangkis terbagi menjadi beberapa partai kelompok permainan. Berikut ini adalah partai yang biasa dimainkan dalam bulu Induk dari cabang Bulutangkis dunia adalah BWF (*Badminton World Federation*) sedangkan untuk di indonesia adalah PBSI (Persatuan Bulutangkis Seluruh indonesia).

Tenis Meja dan Bulutangkis merupakan olahraga yang banyak di gemari masyarakat Bali khususnya masyarakat Buleleng, permainan Tenis meja dan Bulutangkis, dapat di mainkan mulai dari anak anak hingga orang dewasa, dan dari itu sudah banyak prestasi yang di torehkan oleh atlet Tenis meja dan

Bulutangkis Buleleng pada ajang Porprov Bali yang diselenggarakan setiap dua tahun sekali. Berikut adalah daftar Prestasi Altet Tenis Meja dan Bulutangkis Buleleng. Dari beberapa tahun kebelakang Atlet Tenis Meja dan Bulutangkis Buleleng cukup berprestasi di kanca Porprov bali, pada ajang Porprov Bali pada Tahun 2009 Atlet tenis meja meraih 2 emas, 3 perak dan 4 perunggu, sedangkan Atlet bulutangkis dapat meraih 4 emas, 2 perak dan 1 perunggu, dan kontingen Buleleng berada di posisi 3 dalam ajang Porprov bali dengan meraih jumlah medali 36 emas 39 perak dan 67 perunggu. dan pada Porprov bali tahun 2011 Atlet Tenis Meja Buleleng meraih peningkatan prestasi dengan 3 emas, 4 perak, 3 perunggu sedangkan untuk altet Bulutangkis Buleleng mengalami penurunan dengan meraih 3 emas, 2 perak dan 2 perunggu dan kontingan buleleng berada di posisi IV dalam ajang Porprov bali Tahun 2011 dengan meraih jumlah medali 34 emas, 47 perak dan 66 perunggu. sedangkan pada Porprov Bali Tahun 2013 Altet Tenis Meja Buleleng mengalami penurunan prestasi dengan meraih 1 emas, 3 perak, dan 1 perunggu sedangkan Atlet Bulutangkis juga mengalami penurunan prestasi dengan hanya mampu meraih 0 emas, 0 perak dan 3 perunggu dan kontingan Buleleng berada di posisi ke IV pada ajang Porprov Bali Tahun 2013 dengan meraih jumlah medali keseluruhan cabang olahraga 30 emas, 69 perak dan 40 perunggu. pada Porprov Tahun 2015, Atlet Tenis Meja Buleleng meraih 4 emas, 3 perak dan 4 perunggu, Altet Tenis Meja Buleleng mengalami peningkatan prestasi yang bagus daripada tahun sebelumnya, sedangkan Atlet Bulutangkis Buleleng meraih jumlah medali 0 emas, 2 perak dan 3 perunggu, dan kontingan buleleng berada di posisi III pada ajang Porprov Bali Tahun 2015 dengan meraih jumlah medali keseluruhan dari cabang olahraga 49 emas, 59 perak dan 94 perunggu. Pada ajang Porprov Bali pada Tahun 2017 Atlet tenis meja Buleleng meraih 2 emas, 1 perak dan perunggu, sedangkan Atlet bulutangkis dapat meraih 1 emas, 3 perak dan 3 perunggu, dan kontingen Buleleng berada di posisi ke IV dalam ajang Porprov bali dengan meraih jumlah keseluruhan medali dari cabang olahraga 46 emas 53 perak dan 87 perunggu. Sedangkan pada ajang Porprov Bali pada Tahun 2019 Atlet Tenis Meja Buleleng meraih 3 emas, 0 perak dan 2 perunggu, sedangkan Atlet Bulutangkis mengalami penurunan prestasi dengan hanya meraih 0 emas, 1

perak dan 2 perunggu, dan kontingen Buleleng berada di posisi 3 dalam ajang Porprov Bali dengan meraih keseluruhan jumlah medali dari cabang olahraga 55 emas 52 perak dan 82 perunggu. Jadi berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul Tingkat Kedisiplinan Atlet Cabang Olahraga Pada Masa Adaptasi Kebiasaan Baru di Kabupaten Buleleng, karena pada masa adaptasi kebiasaan baru ini, peneliti ingin mengetahui lebih mendalam tentang seberapa disiplin seorang atlet dalam melakukan latihan pada masa adaptasi kebiasaan baru.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar masalah yang sudah diuraikan dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Kedisiplinan atlet cabang olahraga permainan (Tenis meja dan Bulutangkis) pada masa Adaptasi Kebiasaan Baru di Buleleng?
2. Prasarana yang digunakan ditempat latihan pada masa Adaptasi Kebiasaan Baru?
3. Menyesuaikan Program Latihan di Masa Adaptasi kebiasaan Baru?

1.3 Pembatasan Masalah

Adapun Pembatasan Masalah di dalam penelitian ini

1. Penelitian ini terbatas pada atlet cabang olahraga Permainan (Tenis meja dan Bulutangkis).
2. Penelitian ini terbatas pada hasil kedisiplinan Atlet Cabang Olahraga Permainan (Tenis meja dan Bulutangkis) Pada Masa Kebiasaan Baru di Kabupaten Buleleng.
3. Atlet yang mengisi kuesioner ini mulai dari usia 15 sampai dengan 40 tahun.

1.4 Rumusan Masalah

Pertanyaan yang hendak dijawab melalui penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat kedisiplinan atlet Tenis meja pada masa adaptasi kebiasaan baru di kabupaten Buleleng?

2. Bagaimana tingkat kedisiplinan atlet Bulutangkis pada masa adaptasi kebiasaan baru di kabupaten buleleng?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan yang dicapai dalam melakukan penelitian ini adalah:

1. Tujuan Umum

Memperoleh data empirik tentang atlet cabang olahraga Bulutangkis dan Tenis meja pada masa adaptasi kebiasaan baru

2. Tujuan Khusus

- a) Mengetahui tingkat kedisiplinan atlet cabang olahraga bulutangkis di masa adaptasi kebiasaan baru di kabupaten buleleng
- b) Mengetahui tingkat kedisiplinan atlet cabang olahraga Tenis meja di masa adaptasi kebiasaan baru di kabupaten buleleng

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Secara teori penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang bermanfaat bagi perkembangan

2. Manfaat Praktis

A. Bagi atlet

Hasil penelitian ini diharapkan agar atlet bisa memahami atau mengikuti program latihan yang diberikan oleh pelatih dan menaati yang telah dibuat sehingga atlet bisa meraih prestasi yang diinginkan.

B. Bagi Pelatih

Hasil penelitian ini dapat menjadikan acuan bagi pelatih untuk lebih memberi variasi dalam berlatih sehingga atlet bersemangat dan nyaman saat melakukan latihan.